

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING
DI SD NEGERI 1 PLAOSAN**

TESIS

OLEH :

**MOH. BAHU'UDDIN
NIM. 23186130036**



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2025**

**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PERILAKU BULLYING
DI SD NEGERI 1 PLAOSAN**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
menyelesaikan program Magister *Pendidikan Agama Islam***

OLEH :

**MOH. BAHU'UDDIN
NIM. 23186130036**



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2025**

PERSETUJUAN TESIS

PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 PLAOSAN

Disusun oleh :

**MOH. BAHU'UDDIN
NIM. 23186130036**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, 8 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Dr. IFA NURHAYATI, M.Pd.

PENGESAHAN TESIS

PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 PLAOSAN

Disusun oleh :

MOH. BAHA'UDDIN
NIM. 23186130036

Telah diajukan pada Dewan Penguji pada :

Hari Sabtu Tanggal 19 Juli 2025

Dewan Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Helmi Muhammad, M.M

(.....)

2. Dr. Aries Musnandar, M.Pd

(.....)

3. Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd

(.....)

4. Dr. Sutrisno, M.Pd

(.....)



Mengetahui,
Direktur

Kaprodi

(Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd)

(Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOH. BAHU'UDDIN
NIM : 23186130036
Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UNIRA Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 11-08-2025

Yang membuat pernyataan,



MOH. BAHU'UDDIN

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl : 97)



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PERSEMBAHAN

- ❖ Kepada Abah H. Muhaimin (Alm) dan Umi Hj. Masfufah (Almh) yang senantiasa kurindukan, Setiap lembar kata dalam karya ini tak akan berarti tanpa untaian nasihat bijak dan doa tulus yang dulu kau taburkan.
- ❖ Kepada Istriku tersayang, Miftach Rohmatu Alfina, Di balik setiap perjalanan hidupku, ada doa tulusmu, ada senyummu yang menguatkan, dan ada bahu tempatku bersandar. Engkau adalah penopang terbesarku, sumber kekuatanku yang tak pernah habis.
- ❖ Untuk anakku tersayang, Kenzie Nararya Giandra, Perjuanganku ini adalah persembahan untuk masa depanmu. Semoga bisa menjadi inspirasi bagimu untuk terus belajar dan bermimpi besar.
- ❖ Kepada siapapun mereka yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk berdiskusi.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	TS	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong:

1. Fathah panjang : A/a
2. Kasrah panjang : I/i
3. Dhammah panjang : U/u
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap. Misalnya: ربنا ditulis rabbana.
2. Vokal panjang (mad) :
Fathah (baris di atas) ditulis a, *kasrah* (garis bawah) ditulis i, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan u. Misalnya: القارة ditulis *al-qari'ah*, المساكين ditulis *al-masakin*, المفلحون ditulis *al-muflihun*.
3. Kata sandang alif + lam (ال)
 Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis *al-kafirun*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijal*.
4. Ta' *marbuthah* (ة)
 Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis t, misalnya: زكاة المال ditulis *zakat al-mal*, atau سورة النساء ditulis *surat al-Nisa'*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya.
 Misal: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Raziqin*.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

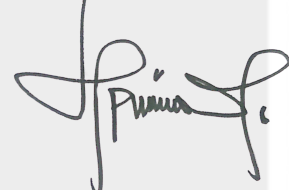
Puji syukur Alhamdulillah rabbil 'alamin penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala karuniaNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa abadi Allah swt curahkan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya beserta para sahabatnya.

Karya tesis dengan judul “Penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Plaosan” ini tidak dibuat dari hasil pemikiran penulis sendiri melainkan melibatkan beberapa pihak di dalamnya. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si, Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam. M.Pd.I, selaku direktur pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan kritik terhadap penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan sempurna.
5. Jajaran dosen Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis terhitung semenjak semester 1 hingga selesai.
6. Kepada kawan-kawan Pascasarjana kelas 16 B yang telah mewarnai diskusi pemikiran penulis selama dalam bangku perkuliahan
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Malang, 2025



MOH. BAHAUDDIN



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penanaman nilai-nilai Islam.....	19

B. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pendidikan.....	20
2. Pendidikan Agama Islam	21
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	24
1. Nilai Keimanan	24
2. Nilai Ibadah.....	25
3. Nilai Akhlak	26
D. Perilaku Bullying	28
1. Pengertian Bullying.....	28
2. Bullying menurut perspektif Islam.....	29
3. Bentuk-bentuk Bullying	30
4. Pihak-pihak dalam Bullying.....	31
5. Faktor-faktor Terjadinya Bullying.....	35
E. Tinjauan tentang penanaman nilai-nilai Islam melalui Pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying	36
1. Bentuk-bentuk bullying.....	36
2. Proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying.....	37
3. Kendala penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying.....	38
F. Paradigma Penelitian.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Analisis Data	45
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	48

I. Tahap-tahap Penelitian	50
---------------------------------	----

BAB IV : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Paparan Data	52

1. Bentuk-bentuk bullying di SD Negeri 1 Plaosan	52
a. Bullying Verbal	52
b. Bullying Fisik.....	54
c. Bullying Mental/Psikologis/Sosial.....	57

2. Proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Plaosan	59
a. Berinovasi dan Mengembangkan Kreatifitas	59
b. Mengatasi Kendala.....	61
c. Melakukan Kerjasama.....	63
d. Memberikan Pengalaman Langsung	64
e. Memberikan Keteladanan	65
f. Memberikan Pembiasaan	67
g. Memberikan Nasihat	68
h. Komunikasi Secara Terbuka.....	71
i. Memberikan Kedisiplinan.....	73

Kegiatan penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Plaosan	74
a. Pembiasaan Tebar Salam.....	74
b. Pembacaan Surat Pendek (Juz Amma') Sebelum Pembelajaran	76
c. Pembiasaan Bersalaman	78
d. Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah.....	78

3. Kendala dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Plaosan	80
a. Kendala Terkait Sumber Daya dan Infrastruktur	81
b. Kendala Terkait Kompetensi dan Pemahaman Guru ...	83
c. Kendala Terkait Partisipasi Siswa dan Lingkungan Belajar	85

d. Kendala Terkait Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran	88
C. Temuan Penelitian (Proposisi)	90
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Bentuk-bentuk bullying di SD Negeri 1 Plaosan	92
B. Proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Plaosan	99
C. Kendala dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Plaosan	107
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Baha'uddin, Moh. 2025. *"Penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Plaosan."* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang. Pembimbing: Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Pendidikan Agama Islam, Bullying

Perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan fenomena sosial yang kompleks dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan spiritual peserta didik. Secara ontologis, penelitian ini berfokus pada hakikat realitas bullying sebagai bentuk penyimpangan perilaku dalam lingkungan pendidikan dasar yang menuntut intervensi berbasis nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SD Negeri 1 Plaosan dan menganalisis bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diterapkan sebagai upaya preventif. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala dalam implementasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah.

Secara epistemologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, guna memperoleh pemahaman mendalam melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas siswa, kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendidikan agama Islam. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk mengkonstruksi pengetahuan secara sistematis mengenai hubungan antara nilai-nilai keagamaan dan pencegahan perilaku bullying.

Dari sisi aksiologi, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan. Ditemukan bahwa bentuk-bentuk bullying yang terjadi meliputi bullying verbal (ejekan, bentakan, gosip), fisik (dorongan, pencubitan, pemukulan ringan), dan psikologis (pengucilan, intimidasi). Upaya pencegahan dilakukan melalui pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, komunikasi terbuka, serta pemberian nasihat langsung. Namun, proses ini menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi guru dalam menangani bullying, serta lemahnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berperan strategis dalam membentuk karakter religius siswa dan mencegah perilaku bullying di sekolah dasar. Keberhasilan implementasinya menuntut kolaborasi aktif antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

ABSTRACT

Baha'uddin, Moh. 2025. "Instilling Islamic Values through Islamic Religious Education to Prevent Bullying Behavior at SD Negeri 1 Plaosan." Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Raden Rahmat Islamic University of Kepanjen Malang. Advisor: Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd.

Keywords: Islamic Values, Islamic Religious Education, Bullying

Bullying behavior in elementary schools is a complex social phenomenon that has negative impacts on students' psychological, emotional, and spiritual development. Ontologically, this study focuses on the reality of bullying as a form of behavioral deviation in the elementary education environment that requires value-based intervention. This research aims to describe the forms of bullying at SD Negeri 1 Plaosan and analyze how the process of instilling Islamic values through Islamic religious education is applied as a preventive effort. Additionally, this study identifies the obstacles in implementing Islamic values through Islamic religious education in the school environment.

Epistemologically, this study uses a qualitative approach with a case study method to gain an in-depth understanding through data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The research subjects consist of students, the principal, classroom teachers, and the Islamic religious education teacher. Data analysis was carried out in stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing, to systematically construct knowledge about the relationship between religious values and the prevention of bullying behavior.

Axiologically, the results of this research provide theoretical and practical contributions to the world of education. It was found that the forms of bullying included verbal bullying (teasing, shouting, gossip), physical bullying (shoving, pinching, light hitting), and psychological bullying (social exclusion, intimidation). Prevention efforts were carried out through religious habituation, teacher role models, open communication, and direct advice. However, this process faced various obstacles, such as limited resources, a lack of teacher competence in handling bullying, and weak support from the family environment.

This research concludes that instilling Islamic values through Islamic religious education plays a strategic role in shaping students' religious character and preventing bullying behavior in elementary schools. The success of its implementation requires active collaboration among the school, teachers, parents, and the surrounding community.

ملخص

بهاء الدين، محمد. 2025. "غرس القيم الإسلامية من خلال تعليم التربية الإسلامية في الوقاية من ظاهرة التنمر في مدرسة الابتدائية الحكومية 1 بلاوسان." رسالة ماجستير. قسم دراسات التربية الإسلامية، جامعة رادين رحمة الإسلامية كيبانجين مالانج. المشرف: الدكتورة إيفا نورحياتي، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: القيم الإسلامية، التربية الإسلامية، التنمر

يعتبر سلوك التنمر في البيئة المدرسية الابتدائية ظاهرة اجتماعية معقدة لها آثار سلبية على النمو النفسي والعاطفي والروحي للطلاب. من الناحية الوجودية، تركز هذه الدراسة على حقيقة التنمر كشكل من أشكال الانحراف السلوكي في بيئة التعليم الابتدائي الذي يتطلب تدخلاً قائماً على القيم. تهدف هذه الدراسة إلى وصف أشكال التنمر التي تحدث في مدرسة الابتدائية الحكومية 1 بلاوسان، وتحليل كيفية تطبيق عملية غرس القيم الإسلامية من خلال تعليم التربية الإسلامية كجهد وقائي. بالإضافة إلى ذلك، تحدد هذه الدراسة العقبات التي تواجه تطبيق القيم الإسلامية من خلال تعليم التربية الإسلامية في البيئة المدرسية.

من الناحية المعرفية، تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع أسلوب دراسة الحالة للحصول على فهم عميق من خلال تقنيات جمع البيانات مثل المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتكون مجتمع البحث من الطلاب ومدير المدرسة ومعلمي الفصول ومعلم التربية الإسلامية. تم إجراء تحليل البيانات على مراحل: تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، لبناء المعرفة بشكل منهجي حول العلاقة بين القيم الدينية والوقاية من سلوك التنمر.

من الناحية الأكسيولوجية (القيمية)، تقدم نتائج هذه الدراسة إسهامات نظرية وعملية في عالم التعليم. وقد تبين أن أشكال التنمر التي تحدث تشمل التنمر اللفظي (الاستهزاء، الصراخ، الغيبة)، والتنمر الجسدي (الدفع، القرص، الضرب الخفيف)، والتنمر النفسي (الإقصاء الاجتماعي، الترهيب). تم تنفيذ جهود الوقاية من خلال الممارسات الدينية، وقوة المعلمين، والتواصل المفتوح، وتقديم النصائح المباشرة. ومع ذلك، واجهت هذه العملية عقبات مختلفة مثل محدودية الموارد، ونقص كفاءة المعلمين في التعامل مع التنمر، وضعف الدعم من البيئة الأسرية.

تخلص هذه الدراسة إلى أن غرس القيم الإسلامية من خلال تعليم التربية الإسلامية يلعب دوراً استراتيجياً في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب والوقاية من سلوك التنمر في المدارس الابتدائية. يتطلب نجاح هذا التطبيق تعاوناً نشطاً بين المدرسة والمعلمين وأولياء الأمور والمجتمع المحيط.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena yang akhir-akhir ini mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah kekerasan di sekolah baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Saya sering melihat anak-anak menggoda, meledek, dan mendorong temannya. Dahulu perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku bullying, namun dianggap wajar dan hanya sebatas pada salah satu bentuk hubungan sosial antar anak. Namun, kita tidak mengetahui dampak dari bullying terhadap anak. Oleh karena itu, untuk mencegah dampak yang tidak diinginkan secara komprehensif, berbagai pemangku kepentingan harus mampu memahami apa itu penindasan dan bagaimana hal itu terjadi.¹

Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang tidak diinginkan dan dilakukan secara berulang-ulang, seringkali melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban, dengan tujuan menyakiti atau mengintimidasi.² Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) di Amerika Serikat juga mendefinisikan bullying sebagai perilaku agresif yang tidak diinginkan oleh remaja atau kelompok remaja, yang bukan saudara kandung atau pasangan kencan saat ini. Perilaku ini melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan yang diamati atau dirasakan, dan terjadi berulang kali atau sangat mungkin berulang, menimbulkan kerugian fisik, psikologis, sosial, atau pendidikan pada korban.³ Fenomena ini bukan sekadar konflik biasa, melainkan tindakan yang disengaja dan berpotensi merugikan korban secara signifikan, memengaruhi keadaan psikis dan fisik mereka.⁴

¹ Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar* (Yogyakarta: Laksana, 2012), hal. 128.

² <https://kumparan.com/info-psikologi/pengertian-bullying-menurut-para-ahli-beserta-penyebabnya-21WeDVOqTe6> diakses pada 19 Mei 2025

³ <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3766526/> diakses pada 19 Mei 2025

⁴

https://www.researchgate.net/publication/307872376_Bullying_Definition_Types_Causes_Consequences_and_Intervention_Bullying diakses pada 19 Mei 2025

Undang-undang No 23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan: “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.”⁵

Siswa mempunyai hak untuk menerima pendidikan di lingkungan yang aman dan bebas rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan mempunyai kewajiban untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan dan pelecehan.

Isu bullying di Indonesia menunjukkan tingkat urgensi yang tinggi. Berbagai studi dan laporan mengindikasikan prevalensi yang mengkhawatirkan. Global School-based Health Survey (GSHS) tahun 2015 mencatat bahwa 20.6% siswa berusia 13-17 tahun melaporkan pernah di-bully dalam 30 hari terakhir.⁶ Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan 16.4% siswa berusia 15 tahun mengalami bullying setidaknya beberapa kali sebulan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26.000 kasus perlindungan anak dari tahun 2011 hingga 2017, dengan 34% di antaranya terkait bullying.⁷

Data mengenai bullying siber (cyberbullying) juga sangat mengkhawatirkan. Sebuah survei U-Report terhadap 2.777 remaja Indonesia berusia 14-24 tahun menemukan bahwa 45% melaporkan pernah mengalami cyberbullying, dengan tingkat sedikit lebih tinggi pada laki-laki (49%) dibandingkan perempuan (41%). Jenis cyberbullying yang paling umum adalah pelecehan melalui aplikasi chatting (45%) dan penyebaran foto/video pribadi tanpa izin (41%).⁸ Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2023 melaporkan 30 kasus bullying di Indonesia, meningkat dari 23 kasus pada

⁵ Undang-undang No 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang Perlindungan Anak.

⁶ <https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying.in.Indonesia.pdf> diakses pada 19 Mei 2025

⁷ Ihsana Sabriani Borualogo & Ferran Casas, Subjective Well-Being of Bullied Children in Indonesia, The International Society for Quality-of-Life Studies (ISQOLS) and Springer Nature B.V. 2019

⁸ <https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying.in.Indonesia.pdf> diakses pada 19 Mei 2025

tahun 2022, dengan 80% di antaranya terjadi di institusi pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.⁹

Hasil survey yang dilakukan Kemdikbud pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ada 24,4 persen potensi perundungan atau bullying di lingkungan sekolah. Menurut Nadiem pada Rapat Dengar Pendapat yang dilaksanakan di Gedung DPR bersama dengan Komisi V mengatakan bahwa angka 24,4 persen merupakan angka yang sungguh sangat besar. Menariknya, ada hubungan negatif antara (sekolah) yang mempunyai program perundungan dengan insiden perundungan / bullying yang terjadi.¹⁰

Hubungan antara bullying dan kesehatan mental adalah hal yang paling mendesak. Bukti yang ada menunjukkan bahwa hingga 40% kasus bunuh diri anak di Indonesia terkait dengan bullying.¹¹ Angka ini bukan sekadar statistik, melainkan sebuah indikator krisis kesehatan mental yang mendalam di kalangan anak dan remaja. Ketika bullying menyebabkan masalah kesehatan mental yang parah seperti depresi, kecemasan, gangguan stres pascatrauma (PTSD), dan pikiran untuk bunuh diri¹², dan ini berujung pada hilangnya nyawa, maka bullying bukan lagi hanya masalah perilaku, tetapi ancaman serius terhadap kehidupan dan kesejahteraan generasi muda. Situasi ini menuntut respons yang lebih dari sekadar pencegahan perilaku di sekolah. Diperlukan pendekatan kesehatan masyarakat yang komprehensif, melibatkan intervensi psikologis, dukungan keluarga, dan sistem pelaporan yang efektif untuk mengidentifikasi dan membantu individu yang berisiko tinggi. Hal ini juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut tentang hubungan kausal antara bullying dan bunuh diri dalam konteks Indonesia.

⁹ <https://www.ums.ac.id/en/news/global-pulse/silence-is-not-golden-speaking-out-against-bullying> diakses pada 19 Mei 2025

¹⁰ Nadiem Makarim, Survei Kemendikbud: Ada 24,4% Potensi Bullying Terjadi di Sekolah, diakses pada 10 Februari 2025 dalam website <https://kumparan.com/kumparannews/survei-kemendikbud-ada-24-4-potensi-bullying-terjadi-di-sekolah-1xrtJpvCyAs>

¹¹ <https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying.in.Indonesia.pdf> diakses pada 19 Mei 2025

¹² <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/dampak-bullying> diakses pada 19 Mei 2025

Melihat kenyataan tersebut, perilaku bullying seakan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di era modern ini. Kita perlu memikirkan risiko yang dihadapi anak-anak dan mencari solusi untuk memutus siklus kekerasan yang tiada akhir. Tentu saja berbagai pihak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup seorang anak, karena anak mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi oleh negara, orang tua, guru, dan masyarakat. Mencegah perilaku bullying memerlukan upaya bersama dan langkah konkrit.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 1 Plaosan yang merupakan sekolah dasar yang berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang yang notabene sekolah umum. Artinya sekolah tersebut merupakan sekolah yang diminati siswa dari berbagai latar belakang keluarga.¹³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2025 bersama dengan Bapak Muklis Kamami selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Plaosan terkait penelitian mengenai penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying, terungkap bahwa guru tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang bullying dan menyadari urgensi pencegahannya di lingkungan sekolah. Upaya penanaman nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, persaudaraan, menghormati, berkata jujur, dan menghindari menyakiti sesama telah diintegrasikan dalam materi pembelajaran, contoh perilaku, diskusi, penugasan yang menumbuhkan empati, serta pesan-pesan moral rutin. Guru tersebut meyakini peran signifikan PAI dalam membentuk karakter mulia, menanamkan kesadaran akan konsekuensi perbuatan, dan membangun persaudaraan siswa. Guru PAI tersebut juga berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas upaya yang telah dilakukan serta rekomendasi strategi praktis untuk meningkatkan peran PAI dalam mencegah bullying di SD Negeri 1 Plaosan. Observasi awal ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut melalui observasi,

¹³ Observasi, Malang, 15 April 2025

wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.¹⁴

Pemaparan mengenai bullying tersebut menggugah minat peneliti untuk mendalami hubungan penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan pencegahan perilaku bullying. Oleh karena itu peneliti memberi judul tesis ini “Penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Plaosan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengajarkan penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying. Sedangkan rincian pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk-bentuk bullying di SD Negeri 1 Plaosan?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Plaosan?
3. Apa kendala dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Plaosan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk bullying di SD Negeri 1 Plaosan
2. Mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Plaosan.

¹⁴ Ibid.,

3. Mendeskripsikan kendala dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Plaosan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga manfaat, antara lain:

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya upaya guru dalam mencegah perilaku bullying, serta segera meningkatkan perilaku terpuji siswa dan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam mencegah perilaku bullying kualitas pendidikan akan meningkat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah dari sekolah tersebut, penelitian ini menjadi bahan kajian bagi lembaga pendidikan yaitu SD Negeri 1 Plaosan untuk lebih mengembangkan segala upaya yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikannya diharapkan dapat memotivasi Anda untuk menggunakannya. Institusi dapat berbuat lebih baik, terutama dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Islam.

- b. Bagi guru PAI

Temuan ini memberikan informasi untuk membantu guru menyadarkan siswa akan bahaya bullying dan membantu mereka mengenali dan mencegah perilaku bullying.

- c. Bagi peneliti masa depan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan peneliti lain yang ingin mengkaji topik ini lebih mendalam dengan fokus dan kerangka kerja yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian yang diinginkan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian di atas, perlu sebaiknya meninjau istilah-istilah berikut:

1. Penanaman nilai-nilai Islam

Yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam penelitian ini adalah proses internalisasi ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana agar tertanam dalam diri peserta didik. Proses ini mencakup penyampaian nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati yang berasal dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis.¹⁵ Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

2. Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, baik melalui penyampaian materi, pembiasaan, maupun keteladanan.¹⁷ Pembelajaran ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik untuk membentuk perilaku religius siswa.¹⁸

3. Perilaku bullying : "bullying" berasal dari kata bahasa Inggris "bull", yang berarti banteng yang suka menyeruduk kepalanya ke mana-mana. Istilah ini akhirnya digunakan untuk menggambarkan perilaku destruktif.¹⁹ Dalam bahasa Indonesia, kata pengganggu secara etimologis berarti tiran, orang yang menindas orang lemah. Istilah "bullying" dalam bahasa Indonesia dapat menggunakan kata "menyakat" (berasal dari kata "sakat"), dan pelaku (bully) disebut "penyakat". Menyakat artinya mengusik,

¹⁵ Zainuddin, *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 45.

¹⁶ Muhammad Zuhri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016): 115–130.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 23.

¹⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 137.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 11-12.

mengganggu, atau merintangi orang lain.²⁰ Bullying merupakan situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan/abuse of power yang dilakukan oleh individu/kelompok.²¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Lilik Rosyidah, Universitas Airlangga (2011), Berjudul *Bullying Di Sekolah Yang Berimplikasi Sebagai Suatu Tindak Pidana*.²² Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bullying adalah tindak pidana dan pelakunya dapat dikenai sanksi pidana berdasarkan KUHP, UU Perlindungan Anak, dan UU Peradilan Anak. Meskipun begitu, pelaku bullying anak-anak tetap harus dilindungi sesuai UU Perlindungan Anak. Pelaku bullying bisa orang dewasa atau sesama anak, dan di sekolah/pesantren, pelakunya bisa ustadz/pengasuh, santri/siswa senior, atau pengurus organisasi. Mereka dapat dimintai pertanggungjawaban pidana. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah membuat peraturan tegas mengenai bullying sebagai tindak pidana dan melakukan pembinaan serta pendidikan di lingkungan pesantren untuk mencegah bullying.
2. Penelitian Ilkima Sari, IAIN Bengkulu (2019), berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)*.²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Internalisasi nilai PAI di Ponpes Makrifatul Ilmi dalam mencegah bullying dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, kedisiplinan, dan pengambilan pelajaran. 2) Pencegahan bullying dilakukan dengan memberikan hukuman edukatif seperti menghafal surat, menulis Yasin, dan pelayanan sekolah. 3) Proses internalisasi terhambat

²⁰ Ibid., hal. 12.

²¹ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 2.

²² Lilik Rosyidah, *"Bullying Di Sekolah Yang Berimplikasi Sebagai Suatu Tindak Pidana"*, (Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya 2011).

²³ Ilmika Sari, *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)"*, (Tesis, Iain Bengkulu : Bengkulu 2019).

oleh faktor internal (keluarga, latar belakang santri) dan eksternal (lingkungan, media, masyarakat, lokasi asrama). 4) Solusi yang dilakukan adalah memberikan sanksi mendidik, rapat rutin dengan wali santri dan pembina, sosialisasi peraturan, pemanfaatan waktu kosong untuk kegiatan positif (olahraga, seni), dan menganjurkan ibadah sunnah.

3. Penelitian Lutfi Wahyu, IAIN Ponorogo (2023), berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Mts N 3 Ponorogo*.²⁴ Hasil penelitian di MTs Negeri 3 Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk bullying siswa meliputi verbal (ejekan nama orang tua, kata kotor), fisik (menjegal, menarik jilbab, memukul, menendang), dan relasional (mengucilkan). (2) Upaya guru PAI mengatasi bullying adalah melalui edukasi/sosialisasi, nasihat, pembiasaan program keagamaan, memberikan teladan, dukungan korban, dan hukuman pelaku. (3) Faktor pendukung guru PAI adalah kesadaran nilai agama, materi PAI yang kaya nilai, serta kerja sama warga madrasah. Faktor penghambatnya adalah lingkungan (keluarga dan pergaulan) serta pengaruh negatif teknologi.
4. Penelitian Muh Alfi Fajerin, UIN Sunan Kalijaga (2018), berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*.²⁵ Penelitian di keluarga pendatang Dusun Sogo, Jawa Tengah menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius anak dilakukan melalui pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Metode orang tua yang digunakan adalah keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, perhatian, serta pemberian ganjaran dan hukuman. Dampak dari strategi ini adalah terbentuknya karakter religius anak yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah, berbakti kepada orang tua, bersikap hormat dan sopan, peduli sesama, serta toleran terhadap pemeluk agama lain.

²⁴ Lutfi Wahyu, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Mts N 3 Ponorogo*", (Skripsi, IAIN Ponorogo : Ponorogo 2023).

²⁵ Muh Alfi Fajerin, "*berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta 2018).

5. Penelitian Sese, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2024), berjudul Reformulasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Problematika Bullying Di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Kota Malang.²⁶ Penelitian di SD Islamic Global School Sukun Kota Malang menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi adalah verbal. Pencegahan bullying melalui reformulasi nilai PAI dilakukan dalam 3 tahap: pembiasaan, pemberian nasihat/peringatan, dan pemberian hukuman. Hasilnya adalah menumbuhkan kebiasaan positif, membangun sopan santun, menghargai perbedaan, berani membela kebenaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Lilik Rosyidah, Universitas Airlangga (2011), Berjudul Bullying Di Sekolah Yang Berimplikasi Sebagai Suatu Tindak Pidana.	Hasil penelitian ini meng Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bullying adalah tindak pidana dan pelakunya dapat dikenai sanksi pidana berdasarkan KUHP, UU Perlindungan Anak, dan UU Peradilan Anak. Meskipun begitu, pelaku bullying anak-anak tetap harus dilindungi sesuai	1. Fokus Utama Penelitian: Judul peneliti berfokus pada upaya pencegahan perilaku bullying. Sementara itu, judul kedua berfokus pada konsekuensi hukum atau implikasi pidana. 2. Pendekatan Disiplin Ilmu: Judul peneliti cenderung menggunakan	1. Menyentuh Isu Bullying di Lingkungan Sekolah 2. Berhubungan dengan Dunia Pendidikan 3. Berpotensi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di lingkungan Sekolah

²⁶ Sese, "Reformulasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Problematika Bullying Di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Kota Malang", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim : Malang 2024).

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		UU Perlindungan Anak. Pelaku bullying bisa orang dewasa atau sesama anak, dan di sekolah/pesantren, pelakunya bisa ustadz/pengasuh, santri/siswa senior, atau pengurus organisasi. Mereka dapat dimintai pertanggungjawaban pidana. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah membuat peraturan tegas mengenai bullying sebagai tindak pidana dan melakukan pembinaan serta pendidikan di lingkungan pesantren untuk mencegah bullying.	pendekatan pendidikan dan agama. Judul kedua lebih mengarah pada pendekatan hukum. 3. Tujuan Penelitian yang Berbeda: Judul peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai PAI dapat diimplementasikan untuk mencegah terjadinya bullying. Judul kedua bertujuan untuk memahami dan menganalisis implikasi hukum yang mungkin timbul akibat tindakan bullying yang terjadi di sekolah, yang fokusnya lebih pada konsekuensi setelah tindakan terjadi.	
2	Ilkima Sari, IAIN Bengkulu (2019), berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Internalisasi nilai PAI di Ponpes Makrifatul Ilmi dalam mencegah bullying dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, kedisiplinan, dan	1. Fokus pada Proses Penanaman dan Internalisasi: "penanaman", yang mengimplikasikan adanya upaya aktif dari pihak luar (misalnya guru, sekolah) untuk	1. Fokus pada Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) 2. Bertujuan Mencegah Perilaku Bullying

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Mencegah Perilaku Bullying (Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)	pengambilan pelajaran. 2) Pencegahan bullying dilakukan dengan memberikan hukuman edukatif seperti menghafal surat, menulis Yasin, dan pelayanan sekolah. 3) Proses internalisasi terhambat oleh faktor internal (keluarga, latar belakang santri) dan eksternal (lingkungan, media, masyarakat, lokasi asrama). 4) Solusi yang dilakukan adalah memberikan sanksi mendidik, rapat rutin dengan wali santri dan pembina, sosialisasi peraturan, pemanfaatan waktu kosong untuk kegiatan positif (olahraga, seni), dan menganjurkan ibadah sunnah.	menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Sedangkan "internalisasi", yang lebih menekankan pada proses bagaimana nilai-nilai tersebut dihayati, diresapi, dan menjadi bagian dari keyakinan dan perilaku individu siswa. 2. Konteks Lembaga Pendidikan yang Berbeda: Yakni di SD Negeri 1 Plaosan dan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 3. Lokasi Geografis Penelitian yang berbeda yakni di Jawa dan Bengkulu	3. Meneliti dalam Konteks Lembaga Pendidikan
3	Lutfi Wahyu, IAIN Ponorogo (2023), berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi	Hasil penelitian di MTs Negeri 3 Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk bullying siswa meliputi verbal (ejekan nama orang tua, kata kotor), fisik (menjegal,	1. Fokus pada Pencegahan dibandingkan dengan Mengatasi 2. Tingkat Pendidikan yang Berbeda 3. Lokasi Lembaga Pendidikan yang berbeda	1. Fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Kedua judul penelitian menyoroti peran guru PAI dalam

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Perilaku Bullying Pada Siswa Mts N 3 Ponorogo	menarik jilbab, memukul, menendang), dan relasional (mengucilkan). (2) Upaya guru PAI mengatasi bullying adalah melalui edukasi/sosialisasi, nasihat, pembiasaan program keagamaan, memberikan teladan, dukungan korban, dan hukuman pelaku. (3) Faktor pendukung guru PAI adalah kesadaran nilai agama, materi PAI yang kaya nilai, serta kerja sama warga madrasah. Faktor penghambatnya adalah lingkungan (keluarga dan pergaulan) serta pengaruh negatif teknologi.		konteks penanganan perilaku bullying di lingkungan sekolah. 2. Berkaitan dengan Perilaku Bullying 3. Menggunakan Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi
4	Muh Alfi Fajerin, UIN Sunan Kalijaga (2018), berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian di keluarga pendatang Dusun Sogo, Jawa Tengah menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius anak	1. Fokus Utama: peneliti memiliki fokus utama pada pencegahan perilaku bullying. Dibandingkan dengan pembentukan karakter religius anak. 2. Tujuan Spesifik: Pencegahan	1. Keduanya menekankan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku dan karakter anak. 2. Keduanya melibatkan penanaman

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Religius Anak.	dilakukan melalui pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Metode orang tua yang digunakan adalah keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, perhatian, serta pemberian ganjaran dan hukuman. Dampak dari strategi ini adalah terbentuknya karakter religius anak yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah, berbakti kepada orang tua, bersikap hormat dan sopan, peduli sesama, serta toleran terhadap pemeluk agama lain.	bullying bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Sedangkan pembentukan karakter religius bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. 3. Hasil yang Diharapkan: Pencegahan bullying menghasilkan penurunan kasus bullying di sekolah sedangkan Pembentukan karakter religius menghasilkan anak-anak yang memiliki akhlak mulia dan taat beragama.	nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab. 3. Keduanya bertujuan untuk menciptakan individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.
5	Sese, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2024), berjudul Reformulasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Penelitian di SD Islamic Global School Sukun Kota Malang menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi adalah verbal. Pencegahan	1. Pendekatan: "Penanaman" menekankan pada proses menanamkan nilai-nilai sejak awal sedangkan "Reformulasi" menekankan pada peninjauan dan penyesuaian	1. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. 2. Keduanya menggunakan

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Islam Dalam Mencegah Problematika Bullying Di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Kota Malang.	bullying melalui reformulasi nilai PAI dilakukan dalam 3 tahap: pembiasaan, pemberian nasihat/peringatan, dan pemberian hukuman. Hasilnya adalah menumbuhkan kebiasaan positif, membangun sopan santun, menghargai perbedaan, berani membela kebenaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai.	kembali nilai-nilai yang sudah ada agar lebih efektif dalam mencegah bullying. 2. Lingkup: SD Negeri 1 Plaosan dan SD Islamic Global School Sukun Kota Malang 3. Fokus Tindakan: "Penanaman" lebih fokus pada tindakan preventif dasar sedangkan "Reformulasi" lebih fokus pada tindakan yang lebih strategis dan adaptif terhadap permasalahan bullying yang ada.	nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai dasar untuk mencegah bullying. 3. Keduanya melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif melalui penanaman atau reformulasi nilai-nilai keagamaan.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, tampak jelas keorisinilan peneliti adalah bagaimana cara penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam secara spesifik dalam mencegah perilaku bullying di konteks Sekolah Dasar Negeri 1 Plaosan. Hal ini berbeda dengan penelitian pertama yang berfokus pada implikasi hukum bullying, penelitian kedua yang meneliti internalisasi nilai-nilai PAI dalam konteks pondok pesantren di Bengkulu Selatan, penelitian ketiga yang menyoroti upaya guru PAI dalam mengatasi bullying di tingkat Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo, penelitian keempat yang membahas penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius secara umum, serta penelitian kelima yang meneliti reformulasi nilai-nilai PAI dalam

mencegah bullying di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Kota Malang. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan keunikan dengan memfokuskan pada implementasi nilai-nilai PAI sebagai langkah preventif bullying di lingkungan sekolah dasar negeri dengan lokasi yang spesifik, yaitu SD Negeri 1 Plaosan.

G. Sistematika Penelitian

Setiap orang punya cara berpikir yang berbeda-beda, jadi cara menulis karya ilmiah seperti tesis juga bisa berbeda. Untuk itu, saya akan menjelaskan secara rinci isi proposal tesis ini. Proposal tesis ini dibagi menjadi tiga bab utama, dan setiap bab dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan adalah bagian awal dari sebuah karya ilmiah, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Bab I Pendahuluan mencakup beberapa elemen penting, yaitu: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka adalah bagian penting dalam sebuah karya ilmiah yang berisi tinjauan mendalam terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Secara sederhana, Bab II Kajian Pustaka berfungsi untuk: Memberikan dasar teori, : Menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Menyediakan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Menunjukkan posisi penelitian, : Menjelaskan bagaimana penelitian yang akan dilakukan berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Menunjukkan celah (gap) penelitian yang belum terjawab oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Menegaskan orisinalitas dan kontribusi penelitian yang akan dilakukan. Menganalisis dan mensintesis literatur, : Meringkas, menganalisis, dan membandingkan berbagai sumber literatur yang relevan. Mengidentifikasi pola, tren, dan perbedaan dalam literatur. Menyusun kerangka pemikiran yang logis dan sistematis. Menghindari Plagiarisme : dengan adanya kajian pustaka yang baik, maka kita dapat menghindari

plagiarisme. Secara lebih rinci, Bab II Kajian Pustaka mencakup : Penanaman nilai-nilai Islam, Pendidikan Agama Islam (Pengertian Pendidikan dan pengertian Pendidikan Agama Islam), Perilaku Bullying (Pengertian Bullying, Bullying menurut perspektif Islam, Bentuk-bentuk Bullying, Pihak-pihak dalam Bullying, dan Faktor-faktor Terjadinya Bullying), Tinjauan tentang Penanaman Nilai-nilai PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying (Usaha Guru Menanamkan Nilai-nilai PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying, Proses Penanaman Nilai PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying, dan Hasil Penanaman Nilai PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying), dan diakhiri dengan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian juga merupakan bagian penting dalam sebuah karya ilmiah, dalam metode penelitian dijelaskan secara rinci bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Bagian ini memberikan "resep" kepada pembaca agar mereka dapat memahami dan mengevaluasi validitas serta reliabilitas penelitian. Bab III Metode Penelitian berisi : pendekatan dan jenis penelitian yakni penjelasan jenis penelitian yang dipakai pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian yakni menyebutkan tempat di mana penelitian dilakukan, kehadiran peneliti yakni penjelasan bagaimana peran peneliti di lokasi penelitian, subjek penelitian yakni penjelasan siapa saja yang terlibat dalam penelitian dan bagaimana orang-orang ini dipilih, sumber data yakni penjelasan dari mana data penelitian diperoleh. misalnya, dari wawancara, observasi, dokumen, atau kuesioner, teknik mengumpulkan data yakni penjelasan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data. misalnya, bagaimana wawancara dilakukan, apa saja yang diamati, atau bagaimana kuesioner disebar. teknik pengumpulan data: menjelaskan alat atau cara spesifik dalam mengumpulkan data, misal menggunakan alat perekam saat wawancara. cara menganalisis data: menjelaskan bagaimana data diolah dan dianalisis. Misalnya, bagaimana data wawancara dianalisis untuk mencari tema-tema penting, atau bagaimana data statistik diolah dengan program komputer. Pengecekan Keabsahan Data: Menjelaskan bagaimana peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Misalnya,

dengan membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi). Tahapan Penelitian: Menjelaskan urutan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, dari awal hingga akhir.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT